

Masjid Pemuda Indonesia: Jejak Sejarah dan Kontribusi Sosial Terhadap Masyarakat Lokal Tahun 2021-2023

Abdillah Dardum
UIN Sunan Ampel Surabaya
abdillahdardum12@gmail.com

Abstrak: Artikel ini mengkaji Masjid Pemuda Indonesia sebagai institusi keagamaan yang memiliki kontribusi sosial yang signifikan terhadap masyarakat lokal di Kota Surabaya dalam periode 2021-2023. Menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis isi, penelitian ini menyelidiki berbagai sumber seperti, artikel dan laporan yang berkaitan dengan aktivitas masjid serta dampak sosial yang dihasilkannya. Masalah penelitian yang diambil adalah bagaimana latar belakang Masjid Pemuda Indonesia, apa saja bentuk kontribusi sosial yang dilakukan Masjid Pemuda Indonesia, serta bagaimana dampak dari kontribusi sosial yang dilakukan Masjid Pemuda Indonesia terhadap masyarakat sekitar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Masjid Pemuda Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pemberdayaan masyarakat. Berbagai program yang dilaksanakan, seperti pengajian, dan bantuan sosial, telah memperkuat solidaritas komunitas dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat setempat. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang pentingnya peran masjid dalam konteks sosial dan keagamaan serta mendorong penelitian lebih lanjut di bidang ini.

Kata Kunci: *Masjid Pemuda Indonesia, Kontribusi Sosial, Tempat Ibadah*

PENDAHULUAN

Masjid merupakan tempat ibadah orang-orang Islam. Masjid bukan hanya sebagai tempat ibadah ritual semata, melainkan masjid harus dimaknai dalam berbagai dimensi kehidupan. Di antaranya, masjid sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, peningkatan ekonomi umat, seperti penyelenggara baitul mal, unit pelayanan zakat, infaq dan shodaqah. Oleh karena itu, dalam mengelola masjid harus disadari bahwa masjid menyimpan potensi umat yang sangat besar jika digunakan secara optimal akan meningkatkan kesejahteraan umat, minimal bagi jamaah masjid itu sendiri.

Selain sebagai tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai media pembinaan umat secara holistik. Rasulullah SAW membangun masjid pertama di kota Madinah dengan tujuan mencerahkan umat dan mengenalkan risalah ilahiah. Masjid bukan hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan ibadah ritual saja seperti shalat berjamaah, dzikir, membaca al-Quran, dan berdoa tetapi dapat juga digunakan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dalam upaya mengembangkan masyarakat Islam. Bahkan saat ini keberadaan masjid menjadi

sangat potensial terutama dalam memberdayakan umat Islam untuk setiap aspek kehidupannya. Adanya slogan *back to masjid* menjadi inspirasi awal munculnya semangat mengembalikan kejayaan Islam dari masjid (HARUN, 2023, p. 1).

Di tengah hiruk-pikuk Kota Surabaya, terdapat sebuah masjid yang kini menjadi sorotan di jagat maya. Masjid Pemuda Indonesia, yang terletak di Jalan Kalikepiting, Pacar Kembang, Kec. Tambaksari ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah umat muslim, tetapi juga sebagai rumah bagi siapa saja yang membutuhkan. Keunikan dan kepedulian tanpa batas yang ditunjukkan oleh masjid ini telah menginspirasi banyak netizen. Melansir dari akun *Instagram fyifact* pada Sabtu, 8 Juni 2024, Masjid Pemuda Indonesia telah menjadi lebih dari sekadar tempat beribadah. Setiap hari, masjid ini dikunjungi oleh ratusan orang dengan beragam kebutuhan. Pendiri dan marbot masjid tidak pernah membatasi siapa saja yang ingin masuk. Mereka justru membuka pintu selebar-lebarnya, menyediakan berbagai fasilitas gratis yang dapat digunakan oleh siapa pun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan dan peran atau kontribusi sosial Masjid Pemuda Indonesia terhadap masyarakat lokal pada tahun 2021-2023. Masalah penelitian yang diambil adalah bagaimana latar belakang Masjid Pemuda Indonesia, apa saja bentuk kontribusi sosial yang dilakukan Masjid Pemuda Indonesia, serta bagaimana dampak dari kontribusi sosial yang dilakukan Masjid Pemuda Indonesia terhadap masyarakat sekitar.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif melalui studi pustaka dengan pendekatan analisis isi. Metode dengan pengumpulan data melalui pemahaman dan mempelajari teori-teori dari berbagai literatur yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Pengumpulan data tersebut menggunakan cara mencari sumber dan menkontruksi dari berbagai sumber contohnya seperti buku, jurnal dan riset-riset yang sudah pernah dilakukan (Adlini et al., 2022). Dengan pendekatan analisis isi dalam studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang latar belakang dan kontribusi sosial Masjid Pemuda Indonesia. Hasilnya dapat menunjukkan dampak masjid dalam membentuk komunitas dan memberikan inspirasi bagi institusi keagamaan lainnya untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Untuk memperkaya penjelasan dari sebuah sejarah maka diperlukan sebuah pendekatan terutama ilmu-ilmu sosial (Ravico et al., 2023, p. 3).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori peran. Terdapat berbagai macam pendapat oleh para ahli tentang teori peran ini, disini penulis mengambil teori peran yang dikemukakan oleh Robert Merton (1957). Menurutny, teori peran ialah pola tingkah laku yang diharapkan masyarakat dari orang yang menduduki status tertentu. Sejumlah peran disebut sebagai perangkat peran (*role-set*). Dengan demikian perangkat peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status social khusus. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran

juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Stocks, 2016). Teori ini dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana Masjid Pemuda ini berfungsi dalam peran sosialnya sebagai tempat berkumpul, beribadah, dan berkontribusi pada kegiatan masyarakat. Ini mencakup pemahaman tentang bagaimana individu atau kelompok berinteraksi di dalam konteks masjid.

Adapun penelitian sebelumnya yang mendukung atau mengangkat pembahasan ini yaitu artikel yang berjudul “Peran Masjid Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di Banjarmasin Utara” karya Divka Hafizh Al Fattah (Fattah, 2023), artikel tersebut menjelaskan atau menganalisis peran serta dampak Masjid Qaryah Tayyibah di Banjarmasin Utara dalam memajukan manajemen agama Islam. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah bahwa penelitian sebelumnya berfokus pada manajemen agama Islam, sedangkan penelitian ini berfokus tentang sejarah ataupun perkembangan masjid.

Dengan penelitian ini, peneliti menekankan tentang sejarah dan kontribusi sosial masjid dapat membantu kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang sosiologi agama, antropologi, dan sejarah lokal. Penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman kita tentang peran masjid dalam konteks keagamaan, tetapi juga hubungan antara institusi keagamaan dan pembangunan sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Masjid Pemuda Indonesia

Masjid yang terletak di Jl. Kalikepiting No.111, Pacar kembang, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya ini berdiri pada tahun 2021 dan awalnya sebuah tempat pusat konsulat Filipina yang kemudian diwakafkan sebagai tempat ibadah. Besar bangunan masjid ini tidak terlalu besar, bahkan seperti ukuran musholla pada umumnya. Masjid ini bisa menampung 20-30 orang pada hari biasa dan sekitar 60-80 orang di hari besar.

Selain itu, ada alasan menarik mengapa masjid ini dinamakan Masjid Pemuda Konsulat. *"Untuk kata pemudanya, ini terinspirasi dari para sahabat-sahabat, terus kita ngambil dari kisah-kisah Al-Quran itu banyak mereka yang membangun peradaban ini, ya, kebanyakan itu anak-anak muda. Anak-anak muda ini, kan, banyak semangatnya, semangatnya luar biasa, terus kreativitasnya tinggi dan lain-lainnya, kita ambil dari situ sebenarnya,"* kata Mufrih kepada IDN Times (Tiara, 2024). Sedangkan untuk kata “Konsulat” sendiri diambil dari bangunan ini sebelum menjadi masjid, yakni gedung konsulat Filipina.

Seperti yang dikatakan salah satu pengurus masjid tentang pengambilan kata “Pemuda”, bahwasannya memang di masa sekarang, peran pemuda bagi kemakmuran masjid sangatlah penting. Dengan hadirnya pemuda organisasi yang bergerak di bidang kemasjidan diharapkan mampu mengurangi perilaku negatif dan menyimpang serta menarik minat pemuda dan masyarakat untuk mengganti dengan kegiatan positif, seperti mengikuti kegiatan-kegiatan sosial keagamaan dan norma-

norma agama yang berlaku. Pemuda masjid merupakan salah satu alternatif pembinaan remaja yang baik. Melalui organisasi tersebut, mereka memperoleh lingkungan yang islami serta dapat mengembangkan kreativitasnya.

Salah satu cara yang ditempuh untuk membina pemuda dapat dilakukan dengan salah satu organisasi yang berpengaruh di lingkungan sosial. Peran pemuda masjid dalam meningkatkan jiwa sosial keagamaan pemuda melalui aksi sosial yang menjadikan pemuda dan masyarakat mempunyai pola pikir yang lebih terbuka hingga memiliki kesadaran akan kepedulian sosial, empati dan simpati sesama manusia (Marlinda, 2024).

Peran atau Kontribusi Masjid Pemuda Indonesia

Masjid Pemuda Indonesia telah memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan telah dilakukan oleh Masjid ini. Pengurus masjid setiap harinya menyediakan makanan gratis untuk jamaah dan masyarakat umum. Setiap harinya masjid pemuda ini menyediakan sekitar 200 hingga 300 porsi dengan menu yang bervariasi. Hal ini untuk menghindari kebosanan masyarakat yang ingin mengonsumsi makan gratis. Makan gratis ini disediakan mulai hari Senin sampai Sabtu, makanan gratis untuk masyarakat ini sudah dimulai sejak tiga tahun silam. Program makan gratis ini dimulai karena beberapa warga merasa empati dan prihatin dengan orang/warga lain yang terisolasi dan menghadapi kesulitan dalam menjalani hidupnya selama pandemi *covid-19* (Irwanto, 2024).

Tidak hanya warung makan gratis, pengurus masjid juga menyediakan tempat menginap gratis bagi para musafir. Pengurus masjid telah menyediakan matras yang berada di dalam masjid. Namun, tidak sekedar memberi, pengurus masjid juga berharap para musafir yang menginap di masjid juga mengikuti kegiatan-kegiatan masjid seperti mengikuti kajian, bersih-bersih masjid, dan lainnya. Selain kegiatan sosial, masjid ini juga memberikan kontribusinya di bidang keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan adalah program kajian “Majelis Sadar Diri”, majelis dengan materi pembahasan ringan yang diadakan seminggu sekali dengan tujuan untuk muhasabah diri.

Masjid ini memang berkomitmen untuk totalitas melayani masyarakat. Ada empat prinsip "*Baitul*" yang diterapkan masjid ini agar komitmen tersebut terlaksana. Empat pilar tersebut diantaranya, *Pertama, Baitullah*, yaitu bagaimana kita bisa melayani masyarakat dan menjadikan masjid ini tempat ibadah. *Kedua*, Prinsip kedua yang dijalankan masjid ini adalah *Baitulquran*. Pilar ini dimaksudkan untuk menciptakan insan yang pandai membaca dan menghafal Al-Qur'an sekaligus mengamalkannya. *Ketiga, Baitulmal*, konsep ini diterapkan untuk mengelola keuangan masjid agar dana yang masuk dapat segera disalurkan.

Salah satu pengurus masjid (*Ramadhan Surohadi*) mengatakan, awalnya masjid ini tidak ada kotak amal karena masjid fokus pada *Baitullah* dan *Baitulquran*. Baru kita belajar menata keuangan masjid, seperti apa itu zakat, infak, sedekah, dan wakaf harus dikelola dengan baik. Salah satu cara bagaimana dana

yang masuk kemudian harus habis dan kembali kepada masyarakat adalah dengan program warung makan gratis tadi. *Keempat*, pilar terakhir yang dijalankan masjid ini adalah *Baitulmuamalah*. Prinsip ini bertujuan untuk menopang operasional Masjid Konsulat Pemuda tanpa mengambil dana infak. Saat ini, ada beberapa amal usaha yang dibawah arahan Masjid Konsulat Pemuda untuk menopang operasionalnya. Antara lain, branding media sosial, keripik usus, kedai teh, servis AC, dan toko buah (Kurnia, 2024).

Masjid Pemuda Indonesia ini juga aktif di branding media sosial, yakni di *platform Instagram dan TikTok*. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan jamaah dan masyarakat umum terhadap masjid ini sebagai pusat keagamaan dan sosial yang relevan dengan berkembangnya zaman. Dengan aktifnya dalam penggunaan media sosial oleh masjid juga dapat memberikan informasi secara cepat kepada masyarakat luas, juga dapat memberi kesan positif karena dapat dinilai masjid lebih modern dan terbuka.

Dampak Positif yang Dihadirkan

Meskipun ukuran masjid yang tidak begitu besar, namun Masjid ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat sekitar. Inisiatif ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas dan rasa hormat satu sama lain. Masjid Pemuda Indonesia telah menunjukkan bahwa tempat ibadah yang dipenuhi dengan cinta dan kepedulian, dapat memiliki efek yang sangat baik bagi masyarakat luas.

Masjid Pemuda Indonesia di Surabaya harus menjadi contoh bagi banyak tempat ibadah lainnya, khususnya di Indonesia karena kebaikan dan keunikannya. Masjid ini memberikan inspirasi dan harapan bahwa kepedulian dan kebersamaan dapat mengatasi perbedaan di tengah berbagai tantangan sosial. Masjid ini menunjukkan bahwa tempat ibadah bukan hanya tempat spiritual tetapi juga tempat di mana orang berbagi dan mendukung satu sama lain (Suci, 2024).

Dengan adanya kegiatan sosial ataupun keagamaan yang diberikan tadi, banyak para donatur yang berdatangan untuk memberikan donasi kepada Masjid Pemuda ini. Tujuannya tidak jauh untuk memakmurkan masjid tersebut dan agar kegiatan ataupun program yang telah dilakukan dapat selalu berjalan dengan lancar kedepannya.

KESIMPULAN

Masjid yang terletak di Jl. Kalikepiting No.111, Pacar kembang, Kec. Tambaksari, Kota Surabaya ini berdiri pada tahun 2021 dan awalnya sebuah tempat pusat konsulat Filipina yang kemudian diwakafkan sebagai tempat ibadah. Besar bangunan masjid ini tidak terlalu besar, bahkan seperti ukuran musholla pada umumnya. Masjid Pemuda Indonesia telah memainkan peran penting dalam pemberdayaan masyarakat di sekitarnya. Berbagai kegiatan sosial maupun keagamaan telah dilakukan oleh Masjid ini.

Tidak hanya warung makan gratis, pengurus masjid juga menyediakan tempat menginap gratis bagi para musafir. Pengurus masjid telah menyediakan

matras yang berada di dalam masjid. Namun, tidak sekedar memberi, pengurus masjid juga berharap para musafir yang menginap di masjid juga mengikuti kegiatan-kegiatan masjid seperti mengikuti kajian, bersih-bersih masjid, dan lainnya.

Meskipun ukuran masjid yang tidak begitu besar, namun Masjid ini memberikan dampak yang besar bagi masyarakat sekitar. Inisiatif ini tidak hanya memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menumbuhkan rasa solidaritas dan rasa hormat satu sama lain. Masjid Pemuda Indonesia telah menunjukkan bahwa tempat ibadah yang dipenuhi dengan cinta dan kepedulian, dapat memiliki efek yang sangat baik bagi masyarakat luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Fattah, D. H. Al. (2023). ... Dalam Memajukan Manajemen Agama Islam: Studi Kasus Masjid Qaryah Tayyibah Sebagai Pusat Kegiatan Sosial Dan Keagamaan Di *Islamic Education*, 1(3), 23–34. <https://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/view/648%0Ahttps://maryamsejahtera.com/index.php/Education/article/download/648/551>
- HARUN, A. L. R. (2023). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid (Studi Kasus Di Masjid Darul Fattah Jalan Kopi 23 a Gedung Meneng Rajabasa Bandar* <http://repository.radenintan.ac.id/28522/>
- Irwanto, S. (2024). *Masjid Pemuda Konsulat di Surabaya Sediakan Makanan Gratis dan Tempat Menginap untuk Musafir.* <https://www.tvonenews.com/daerah/jatim/220108-masjid-pemuda-konsulat-di-surabaya-sediakan-makanan-gratis-dan-tempat-menginap-untuk-musafir>
- Kurnia, A. D. (2024). *4 Pilar di Balik Viral Masjid Konsulat Pemuda Surabaya Beri Makan Gratis.* <https://www.detik.com/jatim/berita/d-7381900/4-pilar-di-balik-viral-masjid-konsulat-pemuda-surabaya-beri-makan-gratis>
- Marlinda, E. (2024). *Npm : 1931090285.*
- Ravico, R., Rochmiatun, E., Sustianingsih, I. M., Susetyo, B., & Ramadhona, N. (2023). Implementasi Heuristik dalam Penelitian Sejarah Bagi Mahasiswa. *Chronologia*, 4(3), 118–128. <https://doi.org/10.22236/jhe.v4i3.11089>
- Stocks, N. (2016). *Skripsi Pt Amos - Kinerja.* 1–23.
- Suci, Y. B. (2024). *Lebih dari Sekadar Tempat Ibadah, Masjid Pemuda Indonesia: Simbol Keberagaman dan Solidaritas di Surabaya.* <https://surabaya.suaramerdeka.com/surabaya/106112866246/lebih-dari-sekadar-tempat-ibadah-masjid-pemuda-indonesia-simbol-keberagaman-dan-solidaritas-di-surabaya?page=2>
- Tiara, R. (2024). *“Masjid Pemuda Konsulat Surabaya, Buka 24 Jam Bisa Menginap.”*